

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya. Al-Qur'an kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT, isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta diikuti dengan menghafalnya adalah tujuan mendasar yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum mengapai buah berupa ketakwaan kepada Allah. Karena hukum dari menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, yaitu wajib di antara kaum muslimin ada yang menghafalnya, jika tidak ada sama sekali maka berdosa.<sup>1</sup>

Salah satu faktor pendukung bagi pemeliharaan Al-Qur'an adalah umat yang mempunyai keistimewaan kemampuan menghafal.<sup>2</sup> Menghafal Al-Qur'an di hati sanubari laki-laki, perempuan, maupun anak-anak merupakan sarana pemeliharaan yang paling agung dan efektif. Sebab, tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman dan terjamin. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia.

---

<sup>1</sup> Abu Raihan dan Ummu Raihan, *Mencetak Hafidz Cilik, Meniti Jejak La Ode Musa* (Solo: Gazzamedia, 2005), hal. 23.

<sup>2</sup> Yusuf Qandhawi, *Beriteraksi Dengan al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 43

Kitab suci al-Qur'an ini, sangatlah penting untuk dipelajari dan diajarkan. Dengan betapa pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, Rasulullah SAW, pernah bersabda:

Artinya : Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Proses menghafal Al-Qur'an bukan hal yang mudah. Diperlukan sinergitas antara kemauan yang kuat, adanya pembimbing (pendidik), serta pemilihan strategi dan metode yang tepat. Pada proses pembelajaran, strategi yang digunakan seorang pendidik akan mempengaruhi hasil akhir kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh Sebab itu, strategi yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan dan kondisi setiap peserta didik. Langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, tergantung pada mursyidnya (pendidik). Namun pada umumnya, pada tingkatan awal hal yang perlu dikuasai dalam menghafal Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, makharijul huruf, serta ilmu-ilmu lain yang mendukung. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

Problematika sebagian besar penghafal Al-Qur'an adalah lupakan hafalan dari ingatan karena mengejar kuantitas. Dengan demikian, untuk memperoleh hafalan yang kuat membutuhkan sebuah metode dalam menghafalnya. Banyak ditawarkan metode cepat hafal Al-Qur'an, namun seringkali hal demikian ini berdampak terhadap lemahnya hafalan, seperti metode menghafal 30 hari 30 juz. Ternyata metode tersebut hanya membuka jalan untuk mulai menghafal yang

selanjutnya ada tahapan berjenjang berupa *dauroh muroja'ah* dan *dauroh mutqin*.<sup>3</sup>

Allah SWT telah memerintahkan kepada kita sebagai umat Islam untuk memperhatikan Al-Qur'an yakni dengan cara membaca, mentadaburinya, dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup dan menjadi santapan ruhiyah untuk kehidupan yang lebih baik, terarah, berkah dibawah naungan Allah SWT, serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dewasa ini banyak diantara kaum muslimin, bahkan anak-anak sebelum usia dewasa telah mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bahkan keseluruhan. Karena usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an mendapat perhatian yang lebih serius, salah satunya banyak didirikannya lembaga-lembaga baik formal maupun non formal yang didirikan untuk membina para siswa menghafalkan Al-Qur'an.

Akhir-akhir ini terjadi perkembangan yang cukup menggembirakan mengenai didirikannya lembaga-lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus pada program Tahfidzul Qur'an atau menghafal Al-Qur'an. Baik lembaga swasta maupun non swasta, baik besar maupun kecil yang berkaitan dengan pemerintah setempat. Begitupun sekolah-sekolah umum berbasis Islam yang memiliki program unggulan berupa tahfidz.

Lembaga pendidikan yang membuka program menghafal Al Qur'an dan menjadi objek penelitian kali ini adalah MI Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri

---

<sup>3</sup> Syahrotul Mubarakah, *Strategi Tahfidz Al Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan*, dalam Jurnal Penelitian Tarbawi, Vol. 4, No. 1, (Pancor, 2019), hal. 2

dan MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung. Peneliti tertarik melakukan penelitian di dua lembaga tersebut karena lembaga unggulan yang menjadi pilihan utama masyarakat sekitar untuk memasukkan anaknya ke lembaga tersebut. Alasan berikutnya adalah karena dua lembaga tersebut mengelola program tahfidz untuk para santri yang ingin hafal Al Qur'an dan juga sedang bersekolah formal.

Adapun objek penelitian yang pertama adalah MI Qur'an Al Hikmah, lembaga formal yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Al Hikmah Purwoasri Kediri yang membuka program tahfidz Al Qur'an sejak tahun 2016. MI Qur'an Al Hikmah merupakan sekolah berbasis pondok pesantren yang berupaya memahat kembali elan vital yang mulai menghilang dengan menerapkan beberapa strategi dalam program tahfidzul Qur'an di sela-sela pelajaran formal lainnya. Dalam program tahfidz MI Qur'an Al Hikmah mempunyai target dimana anak dapat menyelesaikan hafalan Al Qur'an 30 jus pada kelas 5, dan melakukan muraja'ah pada kelas 6.

Sedangkan objek penelitian yang kedua adalah di MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung. MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung didirikan pada tahun 2012 dibawah naungan Pondok Pesantren Al Istighosah yang pada satu tahun sebelumnya mendirikan KB-RA Perwanida Al Istighosah. MI Plus Al Istighosah merupakan Madrasah Ibtidaiyah favorit dilihat dari jumlah murid yang setiap tahunnya bertambah semakin banyak terhitung sejak awal berdiri hanya 5 siswa sekarang mencapai lebih dari 400 siswa. MI Plus Al Istighosah mempunyai beberapa program unggulan salah satunya adalah Tahfidz

Al Qur'an. Sebelum adanya wabah Covid-19 siswa dari MI Plus Al Istighosah pernah mengikuti lomba tahfidz sampai tingkat provinsi.

Sesuai penjelasan diatas, peneliti mengadakan penelitian MI Qur'an Al Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung karena dipandang perlu diketahui bagaimana penerapan strategi guru pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Sehubungan dengan ini, mengingat bahwa begitu pentingnya belajar agama terutama kita generasi penerus umat Islam, harus mampu mempelajari, memahami dan mengamalkan kitab sucinya yaitu Al Qur'an sehingga tidak dilupakan di masa mendatang. Untuk itu, peneliti tertarik dan ingin sekali mengambil judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an Siswa (Studi Multi Situs di MI Qur'an Al Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung).”**

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, bahwa focus penelitian terkait dengan “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an Siswa di MI Qur'an Al Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung”.

### 2. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa dari sisi tahfidz Al Qur'an di MI Qur'an Al Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung?
- 2) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa dari sisi tajwid Al Qur'an di MI Qur'an Al Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung?
- 3) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa dari sisi fashohah Al Qur'an di MI Qur'an Al Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa dari sisi tahfidz Al Qur'an di MI Qur'an Al Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa dari sisi tajwid Al Qur'an di MI Qur'an Al Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa dari sisi fashohah Al Qur'an di MI Qur'an Al Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an Siswa (Studi Multi Situs di MI Qur'an Al Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung) ini dapat digunakan untuk:

##### a. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan tahfidz Al Qur'an di MI Qur'an Al Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung.

##### b. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1) Bagi para guru MI Qur'an Al Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung

Sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional.

2) Bagi sekolah MI Qur'an Al Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan penerapan strategi guru pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

- 3) Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Sebagai bahan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya  
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini, untuk itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian. Untuk menghindari kesalahan pahaman pada judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur’an Siswa di MI Qur’an Al Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung” peneliti memandang perlu adanya penegasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

##### 1. Penegasan Konseptual

###### a. Strategi Guru

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*states officer*). Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Strategi berarti rencana yang cermat mengenai

kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selanjutnya H. Mansyur menjelaskan bahwa “strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan”.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan seperangkat rencana yang didalamnya terdapat langkah-langkah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi guru adalah pola umum yang dirancang oleh guru sebagai pendidikan professional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Hafalan Al Qur’an

Menghafal diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*), dan pengungkapan kembali pokok bahasan atau materi yang ada dalam memori (*retrival*).<sup>5</sup>

Hafalan Al Qur’am juga bias dikatakan dengan tahfidz Al Qur’an dimana terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al Qur’an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim dari (*hafidza - yuhafidzu – tahifdzan*) yang mempunyai arti menghafalkan. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang

---

<sup>4</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Offset, 2009), hal. 36

<sup>5</sup> Sa’dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal.49

sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Tahfidz Al Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional tesis dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an Siswa di MI Qur'an Al Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung”, yaitu suatu secara cara atau prosedur yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an dalam sebuah pembelajaran tahfidz Qur'an. Kemampuan menghafal tidak hanya sekedar ingat namun juga harus benar dalam melafalkannya (sesuai dengan kaidah tajwid).